

Abstrak

Manusia secara umum memiliki potensi dasar yang unik dan seimbang. Kemampuan manusia dalam mengembangkan daya kreativitas dinilai sebagai keistimewaan dan keunggulan yang hanya disandarkan kepada manusia. Memiliki potensi jasmani dan rohani yang optimal, bahkan dijelaskan dalam Qs. at-Tin: 4 bahwa kedudukan manusia menyandang gelar “sebaik-baik ciptaan” memiliki konotasi makhluk yang berkembang secara biologis serta ilmu pengetahuan dan daya spiritualitasnya. Penegasan potensi manusia ialah sarana untuk membantu manusia menjalankan tugas atas amanah yang telah ditetapkan yaitu sebagai khalifatullāh dan ‘abdullāh di bumi. Dua peran tersebut akan mewujudkan individu muslim yang ideal. Namun, Pada tataran implikasi praktis, manusia banyak yang tidak mengetahui hakikat peran dan fungsi kehadirannya di alam semesta ini, bahkan potensi dan daya kreativitas yang diberikan Allah diorientasikan kepada hal yang bernuansa materi untuk memuaskan *life style* yang semakin maju. Dalam hal ini, fungsi dari potensi dasar seperti akal, hati mulai tak seimbang sehingga cenderung abai pada nilai-nilai spiritualitas dan melakukan pengingkaran terhadap penghambaan diri kepada Allah. Tujuan penelitian ini adalah membahas fungsi dan peran manusia sebagai khalifatullāh dan ‘abdullāh, melalui penggalian potensi dasar yang dijelaskan dalam Alquran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengikuti langkah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif analisis, dengan pendekatan analisis metode tematik al-khalidi dan pendekatan aksiologis pada analisis isi atau nilai guna suatu peranan individu. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi bentuk-bentuk potensi manusia serta penunjang pengembangan potensi tersebut, makna khalifatullāh dan ‘abdullāh menurut para mufassir, tugas-tugas khalifatullāh dan ‘abdullāh. Kesimpulan penelitian ini ialah potensi yang diberikan kepada manusia terbagi menjadi dua, yaitu fitrah *mukhallaqah* dan fitrah *munazzalah*. fitrah *mukhallaqah* meliputi potensi ‘aqliyah, jismiyah dan qalbiyah. Sedangkan fitrah *munazzalah* ialah sebagai *guiding principles* (agama). Adapun hal dinilai mampu mengembangkan potensi tersebut untuk mencapai kesadaran peran diri sebagai khalifatullāh dan ‘abdullāh ialah berupa beberapa pendekatan, yaitu pendekatan sosial, moral, filosofis, kronologis, meditasi, dan pendekatan fungsional.

Kata Kunci: ‘abdullāh; khalifatullāh; potensi manusia